

Perancangan Hotel dan Resort dengan Pendekatan Desain Biophilic di Pulau Pari, Kepulauan Seribu

Videlia Zahrah^{1*}, dan Atri Prautama Dewi²

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Banyak orang pergi berlibur untuk menenangkan pikiran dari rutinitas ataupun pekerjaan sehari-hari. Salah satu objek wisata pantai yang dekat dengan pusat kota Jakarta adalah wisata pantai di Pulau Pari. Keluaran yang akan dihasilkan dari judul Perancangan Hotel dan Resort dengan Pendekatan Desain Biophilic di Pulau Pari, Kepulauan Seribu adalah berupa konsep tertulis mengenai bangunan hotel dan resort yang memiliki pendekatan desain biophilic. Batasan substansi dalam perancangan bangunan hotel dan resort di Pulau Pari, Kepulauan Seribu meliputi penyusunan data, pustaka, studi banding, analisis, hingga konsep rancangan untuk mendukung kebutuhan desain ruang dan bangunan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas yang terdapat di lokasi perancangan menjadi lebih nyaman dan indah, serta merancang ruang dan tampak untuk menciptakan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat pelepas stress dan beristirahat untuk pengunjung. Tema yang akan digunakan pada perancangan hotel ini adalah desain biophilic. Desain biophilic merupakan istilah yang muncul pada tahun 1980 ketika terjadi peningkatan urbanisasi. Desain biophilic diterapkan dengan tujuan untuk mengembalikan kedekatan manusia dengan alam. Tema desain biophilic diterapkan pada sistem pencahayaan, sistem penghawaan, dan material bangunan.

Kata kunci—*Pulau Pari; Hotel; Resort; Desain Biophilic; Alami.*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pantai merupakan salah satu potensi alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata karena dikenal akan keindahan alamnya. Pantai juga dapat dijadikan sebagai sumber perkenomian di daerah pesisir, dengan adanya pantai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari sektor pariwisata. Salah satu objek wisata pantai adalah Pantai Pasir Perawan yang berada di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Pantai ini berada dekat dengan pusat kota Jakarta. Dengan adanya pantai ini, Pulau Pari memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi.



(a) (b) (c)
(d) Gambar 1.(a), (b), (c), (d) Kondisi Eksisting Homestay di Pulau Pari

* Corresponding author: atri@univpancasila.ac.id

Pada kondisi eksisting yang ada di Pulau Pari, saat ini sudah terdapat banyak *homestay* untuk mendukung akomodasi wisatawan. Namun, kondisi penginapan-penginapan tersebut belum memiliki fasilitas mumpuni serta pengelolaan yang baik terutama pada kondisi pandemi saat ini. Banyak *homestay* yang tampak tidak terpelihara dengan baik. Kurang mumpuninya fasilitas *homestay* tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merancang hotel dan resort yang lebih baik di Pulau Pari. Dengan adanya hotel dan resort ini diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Pari, selain itu dengan adanya hotel dan resort ini juga agar dapat menjadikan Pulau Pari menjadi destinasi wisata dalam kota yang favorit untuk melepas stres dari kehidupan perkotaan karena lokasinya yang dekat dengan pusat kota.

b. Tujuan Perancangan

Dengan demikian, tujuan dalam merancang hotel dan resort di Pulau Pari agar dapat menciptakan hotel dan resort dengan pendekatan desain biophilic yang diterapkan pada material bangunan, sistem penghawaan, dan sistem pencahayaannya. Tujuan lainnya adalah untuk menjadikan Pulau Pari sebagai salah satu destinasi wisata untuk melepas stres dari kehidupan perkotaan dengan menghadirkan nuansa alami yang saat ini sulit untuk didapatkan di lingkungan perkotaan. Selain itu, tujuan perancangan ini untuk menyediakan hotel dan resort yang memiliki fasilitas lengkap sebagai sarana akomodasi yang baik bagi wisatawan.

c. Teori Perancangan

Pada perancangan hotel dan resort ini menggunakan teori dari Terappin yang dimuat pada buku berjudul *14 Pattern of Biophilic Design*. Dari keseluruhan prinsip, dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

- 1) *Nature in The Space*. Prinsip ini menjelaskan mengenai koneksi bangunan dengan alam, seperti temperatur dan aliran udara dalam ruang dengan memperhatikan unsur air, pengaturan cahaya dan hubungan bangunan dengan sistem alam. Adanya bukaan-bukaan yang bertujuan untuk mengefisiensi penggunaan energi. Kehadiran alam di tengah ruang dapat dihadirkan dengan suara, sentuhan, aroma dan rasa.
- 2) *Natural Analogues*. Prinsip ini menjelaskan mengenai unsur alam yang dianalogikan ke dalam bentuk analogi pada desain. Bentuk dan pola biomorfik yang ditemukan di alam seperti kontur, pola dan tekstur. Selain bentuk dan pola biomorfik juga mengaitkan penggunaan material alam pada bangunan yang mencerminkan lingkungan sekitar perancangan dan kompleksitas tatanan bentuk.
- 3) *Nature of The Space*. Prinsip ini menjelaskan mengenai kualitas dalam sebuah ruangan, yaitu tentang bagaimana perasaan pengguna saat menggunakan ruangan tersebut. Diharapkan agar pengguna dapat merasakan perasaan seperti sedang di alam, prinsip *nature of the space* yang diimplementasikan pada perancangan seperti prospek yang berupa pemandangan leluasa, *refuge* (tempat perlindungan) yang berupa adanya vegetasi yang rimbun untuk menimbulkan kesan sejuk serta meminimalisir cahaya matahari dan memfilitasi polusi yang tersebar di udara, dan prinsip misteri yang dihasilkan dari permainan pola sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pengunjung untuk menelusurinya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan hotel dan resort di Pulau Pari adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari studi literatur, studi observasi, dan studi analisis. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang didapatkan secara *online* maupun *offline* yaitu berupa buku dan jurnal ilmiah. Studi observasi yang dilakukan adalah berupa survey lapangan yaitu meninjau langsung lokasi perancangan, studi observasi meliputi kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya dan wawancara yang berkaitan dengan penduduk setempat. Studi analisis yang dilakukan pada perancangan ini meliputi analisis program ruang, analisis tapak, dan analisis bangunan secara menyeluruh meliputi analisis arsitektur, analisis struktur, dan analisis mekanikal elektrik dan plumbing (MEP).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Perancangan

Tapak berada di Jalan Pantai Perawan, Pulau Pari, Kec. Kepulauan Seribu Selatan, Kab. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Luas tapak yang dijadikan sebagai lahan perancangan berkisar pada luas 24.760 m² atau 2,4 Ha.

Tapak perancangan memiliki peraturan daerah mengenai Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi (RDTR dan PZ). Berdasarkan peraturan tersebut tapak memiliki KDB sebesar 20%, KLB sebesar 0,4, GSP sepanjang 15 m dan KB sebanyak 3 lantai.



Gambar 2. Dimensi Tapak dan Batasan Wilayah

b. Analisis Tapak

Sirkulasi pada area tapak diperuntukan untuk sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan *buggy car* yang disediakan oleh pengelola hotel dan resort. Orientasi tapak mengarah ke arah barat, yaitu menuju ke arah Jalan Pantai Perawan. Sementara itu, orientasi bangunan mengarah ke arah utara yaitu mengarah ke Pantai. Pada bangunan utama terdiri dari berbagai zonasi, di lantai 2 dan 3 merupakan zonasi privat yang diperuntukan untuk kegiatan utama yaitu kegiatan menginap sehingga memerlukan akses khusus untuk mencapai ke lantai 2 dan 3.

Pada lantai 1 terdapat area semi publik, semi privat, dan servis. Kegiatan servis berada pada area belakang bangunan, yaitu bagian selatan. Penempatan area servis di area selatan bertujuan untuk memisahkan area *back of house* hotel dari kegiatan pengunjung.

Kondisi eksisting kontur di lokasi perancangan cenderung rata, namun untuk mengantisipasi terjadinya genangan air, area-area berkontur rendah akan lebih banyak ditanami vegetasi yang efektif menyerap lebih banyak air. Selain fungsi sebagai resapan, vegetasi pada perancangan ini juga difungsikan sebagai *boundaries* dan *buffer zone* dari kebisingan.

Area tapak memiliki potensi view yang dapat dijadikan keunggulan sebagai daya tarik wisatawan. View yang ditawarkan oleh hotel dan resort ini dijadikan sebagai *stress reliefer* bagi pengunjung.

c. Analisis Bangunan

Perancangan bangunan hotel dan resort ini menerapkan pendekatan desain biophilic pada materialnya. Sementara itu, bentuk bangunan utama hotel dan resort terbentuk mengikuti bentuk tapak, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi tapak dan ruang-ruang yang akan terbentuk.

Tabel 1 Besaran Luasan Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Jumlah
1	Besaran Ruang Kegiatan Pengunjung	4.004 m ²
2	Besaran Ruang Kegiatan Pengelola	253 m ²
3	Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan	1.300 m ²
4	Besaran Ruang Kegiatan Penunjang	1.323 m ²
Total		6.880 m ²

d. Analisis Konsep Biophilic pada Hotel dan Resort di Pulau Pari

1) *Penerapan Nature in The Space*. Penerapan prinsip *nature in the space* dihasilkan dari penggunaan bukaan berupa kisi-kisi dan void, kedua elemen ini berpengaruh dalam mengatur cahaya dan udara, kedua

elemen ini juga berfungsi dalam efisiensi energi, kehadiran taman di tengah bangunan dapat membantu dalam menciptakan suasana alam di dalam bangunan agar kesan alami dari biophilic semakin terasa.

2) *Penerapan Natural Analogues*. Penerapan *natural analogues* banyak diterapkan pada pemilihan material bangunan, perancangan hotel dan resort banyak menggunakan material alam yaitu material bambu, kayu, serta batu alam. Penggunaan material ini dianalogikan agar pengunjung dapat merasakan unsur-unsur alami dalam ruang.

3) *Penerapan Nature of The Space*. Penerapan prinsip prospek berupa pemandangan leluasa ditetapkan pada setiap kamar hotel yang ada. Setiap balkon kamar mendapatkan pemandangan yang leluasa mengarah ke arah laut. Penerapan prinsip *refuge* berupa perlindungan kepada setiap bangunan diterapkan pada penggunaan struktur yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, ketinggian *ceiling* yang cukup tinggi serta furnitur yang aman untuk penggunaannya. Penerapan prinsip misteri diterapkan pada bentuk denah, yaitu permainan bentuk pola pada balkon untuk menarik rasa penasaran pengunjung untuk dapat melihatnya secara detail.



Gambar 3. (a) Penggunaan Kisi-Kisi Kayu pada Lobby Hotel, (b) Penggunaan Fasad Bambu, (c) Penggunaan Batu Alam pada Dinding Kamar, (d) Pemandangan dari Balkon

e. Konsep Ruang

Bangunan utama terdiri dari 3 lantai, pada lantai 1 terdiri dari berbagai zona yang disediakan untuk berbagai aktivitas pengguna bangunan. Pada lantai 2 dan 3 difungsikan sebagai tempat kegiatan utama yaitu kegiatan menginap. Bangunan hotel dan resort memiliki luas sebesar 6.880 m². Sisa dari total luas bangunan didirikan sebagai cottage yang terdiri dari tipe *duluxe* sebanyak 10 bangunan dan tipe *suite* sebanyak 8 bangunan.

f. Konsep sistem struktur

Bangunan hotel dan resort menggunakan konstruksi beton pada strukturnya. Pada struktur bawah, bangunan hotel menggunakan pondasi telapak, begitu pula dengan bangunan resort juga menggunakan pondasi telapak. Pondasi telapak telah disesuaikan dengan kondisi eksisting yang merupakan daerah pesisir yang terdiri atas tanah berjenis tanah regosol.

Pada bagian struktur tengah, bangunan hotel menggunakan struktur rangka dengan konstruksi beton bertulang. Lalu di bagian struktur atasnya bangunan utama menggunakan konstruksi atap dak beton dan pada bangunan-bangunan cottage menggunakan atap lengkung dengan konstruksi kayu dan material penutup jerami.

g. Konsep Sistem Utilitas

Sistem air bersih pada bangunan menggunakan sistem *downfeed*, dengan mengalirkan air dari *ground tank* untuk menuju ke *roof tank* menggunakan pompa. Dikarenakan air PDAM belum dapat memenuhi kebutuhan air di Pulau Pari, maka dari itu untuk mendapatkan air bersih di Pulau Pari hanya berasal dari dalam

tanah yang digali lebih dari 40 meter. Agar menghasilkan air yang lebih berkualitas. Sistem pembuangan limbah cair yang berasal dari kamar mandi, dapur, dan ruang service akan ditampung oleh bak kontrol dan bak lemak untuk dilakukan *treatment* sebelum dibuang menuju ke STP. Limbah air hujan akan dimanfaatkan dengan cara difiltrasi untuk dijadikan sebagai graywater. Sistem elektrikal bangunan berasal dari gardu listrik PLN yang dibagikan menuju gardu induk bangunan sebelum dibagikan ke panel pembagi di setiap lantai dan kemudian didistribusikan ke setiap ruangan.

h. Gambar Perancangan



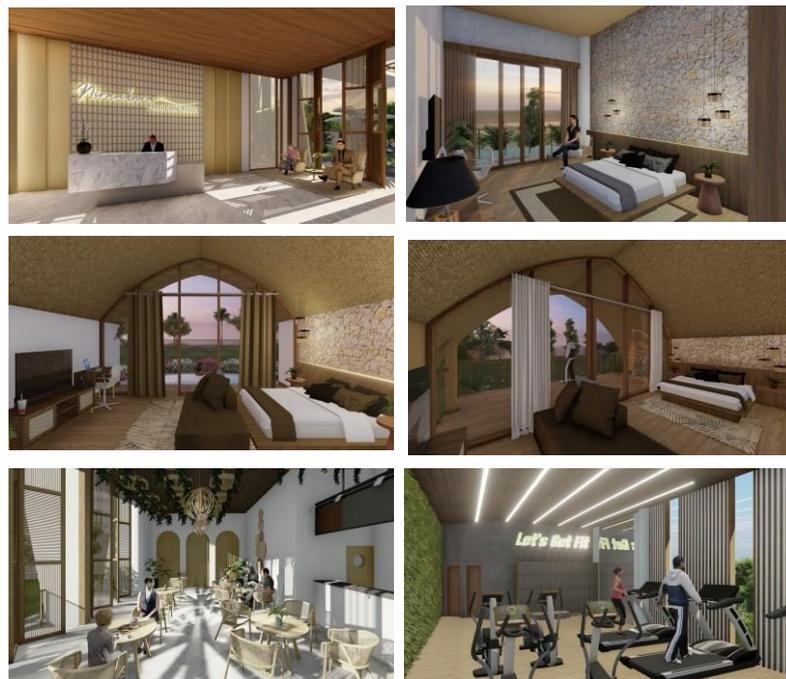
Gambar 4. (a) Blok Plan, (b) Site Plan, (c) Tampak Bangunan Hotel, (d) Tampak Bangunan Hotel, (e) Tampak Bangunan Resort Tipe Deluxe, (f) Tampak Bangunan Hotel Tipe Suite



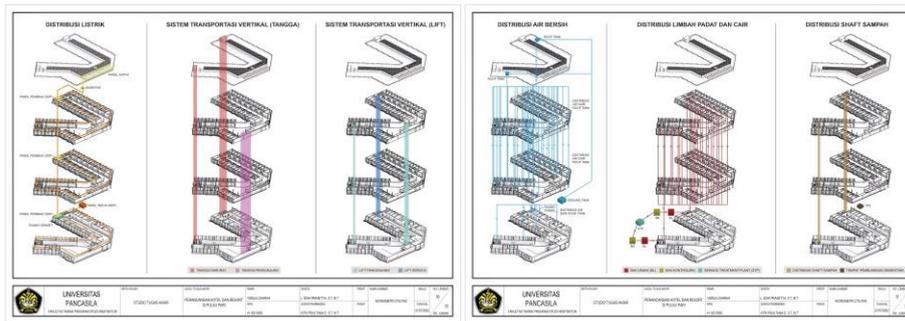
Gambar 5. Perspektif Eksterior Mata Burung



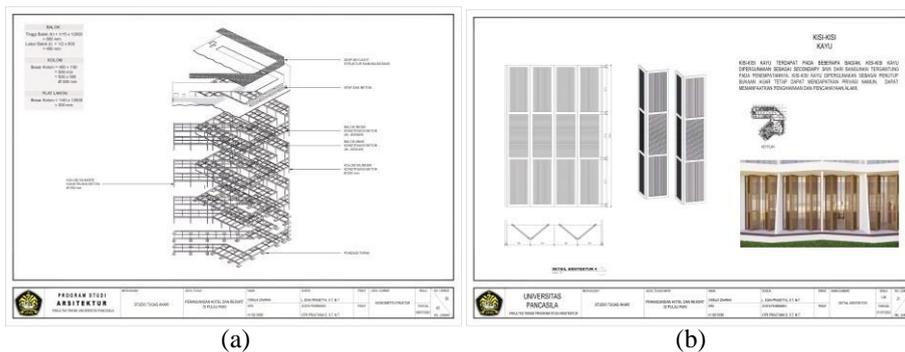
Gambar 6. Perspektif Eksterior Mata Manusia



Gambar 7. Perspektif Interior Mata Manusia



Gambar 8. Axonometri Utilitas



Gambar 9: (a) Axonometri Struktur, (b) Detail arsitektur

4. KESIMPULAN

Perancangan Hotel dan resort di Pulau Pari adalah salah satu upaya untuk menyediakan akomodasi yang layak bagi pengunjung Pulau Pari. Hal ini ditujukan agar wisata Pulau Pari memiliki banyak peminat sehingga dapat memajukan perekonomian dari sektor pariwisata untuk warga setempat. Pendekatan desain biophilic dipilih karena desain biophilic ini mampu untuk melepas stress dengan cara menghadirkan nuansa alami yang diterapkan melalui suasana, pemilihan material bangunan dan elemen - elemen pendukung bangunan. Pada perancangan hotel dan resort ini terdapat 20 massa bangunan yang terdiri dari 1 massa bangunan utama yaitu hotel, 18 massa bangunan majemuk cottage dan 1 massa bangunan berupa mushola. Diharapkan dengan adanya hotel dan resort di Pulau Pari ini dapat semakin meningkatkan minat pengunjung untuk berlibur ke Pulau Pari, Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Romadhani dan W.A. Suryawan, Desain Ruang Relaksasi untuk Stress di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design, Jurnal Sains dan Seni Pomits, Vol. VI, no. 2, p. G105 (2017).
- [2] D. Azkawati dan F. Lissimmia, Kajian Konsep Biophilic pada Bangunan Hunian Vertikal, Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 3, pp. 205-208 (2020).
- [3] Maritim Travel Indonesia, Sejarah dan Mitos Pulau Pari [Online] from <https://maritimtravel.com/sejarah-dan-mitos-pulau-pari.html>. [Diakses pada 22 Oktober 2021]
- [4] Pulau Seribu, Terungkap Mitos Pulau Pari dan Sejarah Keberadaannya [Online] from <https://pulauseribu.co.id/terungkap-mitos-pulau-pari-dan-sejarah-keberadaannya/>. [Diakses pada 22 Oktober 2021]
- [5] J. Priatman, Konsep Desain Biophilia Sebagai Dimensi Hijau pada Arsitektur Empatik, Seminar Nasional Menuju Arsitektur Berempati (2012).
- [6] Bagyono, Pariwisata dan Perhotelan. Bandung : Alfabeta (2014)
- [7] Direktorat Jenderal Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, Jakarta : Direktorat Jenderal Pariwisata (1988).
- [8] E, Neufert. Data Arsitek. Jakarta : Erlangga (2002).
- [9] S.K. Ekawati, Pangandaran *Beach Resort Hotel*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2010).
- [10] S. S. Prabowo, *Kemuning Tropical Resort*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2017).
- [11] A.N. Haryani, Urban Escape : Ruang Publik Pereda Stres, Institut Teknologi Sepuluh November (2017)